

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi dirinya berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghadapi problematika yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari aspek pendidikan sehingga sangat wajar jika pemerintah harus memberikan perhatian yang serius terhadap dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan yang baik. Hal tersebut tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi dalam pembelajaran akan terjadi jika ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Proses belajar siswa yang baik akan tercipta jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga para siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu pelajaran dalam pendidikan formal adalah pelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu ilmu yang wajib dipelajari terutama oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Sehingga siswa dapat memiliki kemampuan pembelajaran pemahaman mengenai konsep matematis.

Dalam belajar matematika, pemahaman konsep merupakan bagian penting yang harus dicapai oleh siswa. Pemahaman konsep matematis dapat dikuasai dengan baik oleh siswa jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga menciptakan kondisi belajar yang membangkitkan semangat siswa. Dalam setiap pembahasan materi baru, harus selalu diawali dengan

pengenalan konsep, baik pengenalan konsep secara langsung maupun tidak langsung. Pengenalan konsep secara langsung yaitu berupa konsep-konsep yang menyangkut kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam pengenalan konsep tidak langsung yaitu berupa rumus matematika atau berupa definisi. Selama ini dalam pembelajaran matematika, kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep selanjutnya. Pemahaman konsep awal yang salah, akan menyebabkan kesalahan pada pemahaman konsep berikutnya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat membantu dalam memahami konsep matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif agar dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam mempelajari matematika.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang menjadi salah satu alternatif guru dalam membantu siswa belajar untuk memahami suatu konsep matematis, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk lebih siap saat diskusi kelompok, meningkatkan semangat kerja sama antarsiswa, meningkatkan komunikasi antarsiswa, dan bertanggungjawab atas jawaban yang telah disimpulkan dalam kelompok belajarnya. Pada pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil di mana setiap siswa diberikan nomor berbeda yang akan saling bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu

tugas untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk mempersiapkan diri, karena setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengemukakan jawabannya berdasarkan nomor yang telah ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2012/2013 pada semester genap, diketahui bahwa dalam pembelajaran guru cenderung aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa cenderung pasif, diam dan tidak banyak bertanya serta tidak mengemukakan pendapat. Dalam kaitan ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, bermain dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Saat guru mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang mau menjawab dan bertanya. Hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar di depan kelas hanya menjelaskan dan memberikan latihan soal sehingga tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman lainnya yang melatih untuk saling bekerja sama serta aktivitas yang dilakukan sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis, sedangkan siswa yang lain tidak memperhatikan, tetapi bercakap-cakap antar teman. Pembelajaran di kelas juga terlalu monoton yakni siswa hanya dijelaskan oleh guru dan mengerjakan soal di buku cetak sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar yang kegiatannya dihabiskan untuk hal yang sama. Kebanyakan siswa sudah merasa takut tidak bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan, siswa merasa matematika hanya berisi rumus yang rumit, dan dalam pembelajaran di kelas juga tidak ada

permainan yang membuat mereka merasa tertantang yang membuat siswa hanya pasif yang bila guru bertanya tentang keahaman yang mereka dapat mereka merasa sudah paham hanya untuk membuat guru tidak lebih lama untuk menjelaskan materi yang mereka anggap membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang mampu membuat siswa lebih aktif sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Salah satu upaya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang membuat siswa akan lebih aktif dengan mendiskusikan secara bersama-sama pertanyaan yang diberikan guru dan membuat semua harus siap untuk bisa menjawab pertanyaan yang mewakili kelompoknya. Model ini mendorong siswa untuk ikut berdiskusi dan mau ikut bekerjasama dalam menyelesaikan pertanyaan supaya dapat menjawab pertanyaan di depan kelas jika kemungkinan ditunjuk untuk maju mewakili kelompok berdasarkan nomor yang disebut guru yang telah diberikan sebelum diberikan pertanyaan. Dengan model pembelajaran ini siswa bisa lebih tertarik untuk belajar yang membuat siswa aktif sehingga tidak merasa jenuh dan menyebabkan terjadinya interaksi antarsiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pemahaman konsep matematis siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi sekolah, dapat menyumbangkan pemikiran ilmu pengetahuan dalam bidang matematika.
2. Bagi guru, dapat menjadi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dilihat dari penguasaan konsep matematis siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain.

1. Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikatakan efektif apabila

pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

2. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki empat struktur langkah kegiatan utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban.
3. Pemahaman konsep siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil tes pemahaman konsep. Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada peraturan Dirjen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004, yaitu:
 - a. Menyatakan ulang suatu konsep.
 - b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
 - c. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
 - d. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 - e. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Trimurjo semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Segiempat.